

Mimpi-Mimpi Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

8 Februari 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih meneruskan (khotbah) dengan tema yang berkaitan dengan pengalaman dari para sahabat Masih Mau'ud (as) yang mana mereka dibimbing oleh mimpi yang benar dan wahyu. Beliau mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman ini adalah gambaran dari pertalian mereka dengan Allah dan pertalian Allah dengan mereka maupun perlakuan Allah Ta'ala terhadap mereka. Kita dapat menemukan pelajaran dalam beberapa peristiwa ini, bahkan di hari ini.

Hadhrat Muhammad zuhur Din sahib (ra); Beliau mengambil Bai'at pada tahun 1905. Beliau menceritakan: Suatu hari saya berbaring di tempat tidur dalam keadaan kelaparan. Ketika itu siang hari dan istri saya sedang memijat saya. Saya tertidur dan saya melihat mimpi yang didalamnya seorang wanita dalam baju berwarna biru datang ke rumah kami memegang semangkuk susu. Ia memberikan susu itu kepada saya untuk saya minum dan memberi tahu saya bahwa di dalam susu itu terdapat gulanya dan saya harus mengaduknya (mencampurkannya). Saat saya baru saja mulai mencampurkan gulanya, saya terbangun. Saya menceritakan mimpi saya pada istri saya dan lalu saya lupa mengenai hal itu. Tidak lama setelah itu, seorang wanita mengenakan baju berwarna biru datang ke rumah kami memegang mangkuk. Ia adalah ibu dari salah seorang murid saya. Dia memberikan saya mangkuk itu yang terdapat susu didalamnya dan meminta saya untuk mengaduk gulanya. Istri saya melihat ini semua dan mengatakan bahwa ini adalah pengabulan mimpi saya.

Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa terkadang Allah menjadikan nyata secara persis mimpi seseorang sebagaimana disini kelaparan yang dialami orang shaleh itu diringankan. Mereka yang tidak percaya pada Allah mungkin akan mengatakan bahwa ini kebetulan tetapi pemberitahuan sebelumnya (berupa mimpi) itu berasal dari Tuhan. Begitulah kekuasaan-Nya bermanifestasi dan Ia menempatkannya di dalam hati seorang wanita shalehah untuk meringankan rasa lapar dari seseorang.

Hadhrat Mauwi Abdul Raheem Nayyer sahib (ra): Beliau mengambil Bai'at di tahun 1901 dan menceritakan: Ketika saya menjadi seorang guru di sekolah menengah, saya mengalami

ketaksepahaman mengenai olah raga dengan Maulwi Sher Ali sahib yang adalah kepala sekolah dan saya yang bertanggung jawab di bidang olah raga. Saya berdoa di dalam Tahajjud dan diperlihatkan kata-kata: "Tidak ada pertandingan, tidak ada permainan." Saya merasa sakit dan tidak dapat berpartisipasi dalam acara itu, dikarenakan hujan besar pertandingan harus dibatalkan. Para siswa merasa senang bahwa wahyu Ilahi terpenuhi. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud (as) diberitahukan rincian (cerita) nya beliau berkata bahwa wahyu (yg turun pd saya) telah tergenapi dan itu menunjukkan kesucian hati saya.

Hadhrat Sheikh Atta Muhammad sahib (ra); Beliau mengisahkan: Pada saat berlangsungnya pengadilan kasus mengenai Tembok, Hadhrat Masih Mau'ud (as) telah pergi ke Batala. Beliau (Hadhrt Masih Mau'ud as) mengatakan bahwa siapapun yang melihat mimpi apapun hendaknya menceritakan mimpi itu kepadanya karena Tuhan telah memberitahunya bahwa ia adalah Hadrat Yusuf yang kedua. [Hadhrt Yusuf as juga dibuat bersedih oleh adik dan kakaknya sebagaimana Hadhrt Masih Mau'ud oleh sepupunya]. Saya mengisahkan mimpi saya kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as) yaitu saya sedang memakan buah melon yang manis tetapi ketika saya memberikan sepotong buah melon itu kepada anak saya, buah melon itu menjadi kering. Hadhrt Masih Mau'ud (as) menafsirkan mimpi ini menandakan bahwa saya akan mempunyai anak lagi yang akan meninggal dunia. Ini kemudian disahkan (menjadi nyata); Saya memiliki anak lagi yang meninggal dunia di usia delapan bulan.

Hadhrt Ameer Khan sahib (ra): Beliau bai'at di tahun 1903 dan telah mengisahkan banyak mimpi. Beliau berkata: Pada tahun 1917 saya melihat mimpi yang di dalamnya seorang Laki-laki berlari mengendarai kuda. Dia mengatakan pada saya bahwa dia adalah seorang raja dan namanya Ahmad Ali dan meminta saya untuk berdoa untuknya. Kami berdua mengangkat tangan kami untuk berdoa dan kemudian ia menunggangi kudanya dan berpacu pergi. Dia pergi tidak jauh ketika dia bertemu pasukannya yang datang ke arahnya dalam kabut debu. Hadir pula disana tentara musuh dengan pasukan berseragam dan barisan yang mengesankan. Seseorang di dalam mimpi berkata seekor merak pun cukup berhias/berdekoratif tetapi takut pada suara senapan. Tentara ini pun juga akan mundur.

Mengisahkan mimpinya yang lain beliau mengatakan: Kakak saya Chaudhry Atta Muhammad sahib terlibat dalam pengadilan kasus perihal Tanah. Dia bermimpi istrinya akan menikah lagi dengan seseorang yang lain. Di dalam penggenapan mimpi ini, dia kalah dalam persidangan dan kehilangan tanah miliknya.

Hadhrt Khalifatul Masih menjelaskan bahwa mimpi memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Terkadang orang-orang merasa puas dalam tuduhan (terlarut dalam prasangka) sebagai hasil dari mimpi dan (kemudian) juga menjadi cemas. Disini, sebuah mimpi yang mana istrinya akan menikah dengan seseorang yang lain menandakan kealahannya di pengadilan kasus.

Mengisahkan beberapa mimpinya yang lain, Hadhrt Ameer Khan sahib berkata: Saya melihat mimpi di tahun 1912 bahwa seorang bayi laki-laki lahir dalam keluarga saya. Saya memeluknya dan membacakan Durud tetapi bayi itu lemah. Di tahun 1913 seorang bayi laki-laki telah lahir di keluarga saya yang diberi nama Abdullah Khan oleh Hadhrt Khalifatul Masih I (ra) dan kelemahan yang ia miliki tetap ada hingga hari ini di usia yang ke 24 tahun.

Saya melihat mimpi di tahun 1913 yang didalamnya seorang Hindu Sadhu yang meskipun menderita penyakit lepra tapi memiliki fisik yang kuat. Ia membanggakan tubuh kuatnya pada pemuda untuk membujuk mereka pada monasistisme (kehidupan biarawan, tanpa menikah). Ia juga mewarnai tembaga dan dipertunjukkan sebagai emas. Ketika saya meminta kepadanya untuk 'membuat emas' di depan saya dan rahasianya (kemudian) terkuak, saya memberi

tahunya bahwa saya akan memberitahu kenyataannya kepada orang-orang yang lain. Orang Sadhu itu merasa malu dan memohon padaku agar tidak melakukan demikian. Lalu saya mulai melakukan tabligh pada para pengikutnya yang berdampak baik pada mereka meminta buku-buku dari Hadhrat Masih Mau'ud untuk mereka baca. Saya lalu berkata pada orang Sadhu itu bahwa Tuhan telah memberikan manusia kemampuan dan jika manusia itu menggunakannya dengan cara yang tepat (maka) ia akan mendapatkan keuntungan darinya dan tidak menggunakan kemampuan itu akan merugikan dirinya sendiri. Contohnya, Tuhan telah memberikan manusia kemampuan berkasih sayang. Sekarang, jika korban mengajukan gugatan hukum dan berharap untuk membawa pelaku ke pengadilan tapi tidak ada yang memberikan kesaksian pada kasus ini karena membawa seseorang ke pengadilan menentang kasih sayang, apakah itu adil? Pasti tidak akan adil. Saya lalu memberikan contoh bahwa Tuhan telah memberikan mata untuk digunakan melihat. Jika seorang petani tidak menggunakannya dalam bekerja (maka) ia akan dalam keadaan merugi. Setelah itu seorang petani dari pengikut orang Sadhu tersebut dengan sendirinya berkata bahwa Tuhan telah memberikan manusia kemampuan untuk berkembang biak dan jika manusia tidak menggunakan kemampuan itu dari manakah bayi-bayi cantik akan muncul? Saya lalu berkata kepada mereka bahwa jika ibu dan ayah orang Sadhu tersebut tidak menyatu maka ia tidak akan pernah lahir. Orang Sadhu itu cukup terkesan dan berkata bahwa orang-orang sebelumnya telah menyetujui monasistisme tetapi Mirza sahib telah menyingkirkan segala kekeliruan. Saya lalu menjelaskan bahwa jika prinsip yang sama diterapkan pada ternak, bagaimana kita akan memiliki binatang yang menyediakan susu dan membantu dalam pertanian? Ketika saya selesai berkata demikian Hadhrat Khalifatul Masih I (ra) muncul di dalam mimpi ini dan memberikan Dars Al-Qur'an juga berkata bahwa pengetahuan spiritual yang orang-orang dapatkan darinya (Hadhrt Khalifatul Masih I ra.) tak dapat dicari dari kehidupan monasistisme yang telah dipraktikkan. Setelah saya bangun, dijelaskan pada saya bahwa, juga karena mengingkari hukum alam lah orang Sadhu itu terkena penyakit lepra.

Hadhrt Khalifatul Masih memberikan komentar: 'Demikian pula, setiap tindakan tidak wajar yang melawan hukum Ilahi atau beberapa organisasi tertentu [yang] dibentuk dan parlemen dan badan legislatif sudah mulai mengesahkan tindakan semacam itu di dalam undang-undangnya [contoh undang-undang membolehkan pernikahan sesama jenis, editor]. Dalam hal ini Hukum Tuhan juga berlaku untuk tindakan (semacam itu) dan ketika begitu hukum itu datang pada tindakan (semacam itu), itu merupakan sumber kehancuran bangsa. Jadi, hari ini orang-orang Ahmadi telah tersebar di banyak negara dunia – orang-orang duniawi ingin membuat setiap tindakan tidak wajar itu menjadi bagian dari hukum mereka – karena itu, dewasa ini diperlukan banyak sekali Istighfar agar tidak menjadi bagian daripadanya'.

Beliau juga mengisahkan: Saya bermimpi di bulan Juni 1905 saya sedang memancing ikan di air jernih ketika kemudian muncul badai. Tidak lama setelah badai reda kemudian berganti dengan gempa bumi. Saya lalu bersujud dan mulai berdoa ketika gempa bumi yang lain datang berlalu. Orang-orang berkata bahwa ini adalah hanya gempa bumi biasa dan tersimpan di hati saya untuk terus bertahan dalam posisi bersujud karena gempa bumi yang lebih kuat akan segera datang. Kemudian gempa bumi yang sangat besar datang menyebabkan banyak sekali kerusakan.

Hadhrt Khalifatul Masih mengatakan bahwa ini adalah di tahun 1905 ketika terjadi gempa bumi besar di Kangra dan banyak lagi gempa bumi yang lain terjadi di lain tempat. Itu juga bisa jadi petunjuk mengenai perang dunia. Pesan moral dari episode ini adalah bahwa seseorang seharusnya tidak menganggap remeh mengenai gempa bumi dan bencana alam lainnya. Melainkan seseorang seharusnya selalu kembali kepada Tuhan dan menarik diri kepada Tuhan maka bisa saja mereka diselamatkan. Begitu banyak nubuatan tentang gempa bumi dan

bencana alam berkaitan dengan zaman ini, yang adalah zamannya Masih Mau'ud. Jadi ini juga adalah pertanda bahwa seseorang seharusnya kembali pada Tuhan dan menarik diri kepada-Nya

Mimpi lain dari Ameer Khan sahib di tahun 1905 adalah: Telah terjadi hujan besar dan badai angin dan orang-orang berlarian kearah ladang menjauh dari bawah pohon supaya jangan sampai pohon itu jatuh diatas mereka. Akan tetapi, orang-orang miskin berkumpul di bawah pohon untuk berlindung dari badai. Tepat pada saat itu mereka yang berada di ladang binasa di dalam badai itu.

Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa pesan moral dari mimpi ini adalah biasanya orang-orang miskinlah yang menerima Nabi Allah, mereka berupaya dan datang kebawah perlindungannya.

Pada bulan Juni 1905 beliau mendapatkan mimpi lain: Saya melihat Hadhrat Masih Mau'ud (as) sedang bersembahyang di rumah saya. Setelah menyelesaikan ibadahnya beliau menunggangi kuda dan setelah perjalanan dalam jarak singkat ia berkata bahwa Hadhrat Nur ud Din harus diberitahu untuk segera bersiap-siap. Beliau kemudian menulis catatan untuk Hadhrat Nur ud Din untuk membawa serta uang dan perhiasan dsb. Saya menawarkan diri untuk membawa catatan tersebut pada Hadhrat Nur ud Din dan menyampaikannya. Ketika kami sampai Mekah kami melihat perbukitan kecil dengan kerikil juga kapur dan di tengah-tengahnya terdapat aliran air jernih. Saya menyadari bahwa hanyalah berkat karunia Tuhan saja sehingga air jernih tersebut mengalir dengan cara demikian dan jika sebuah gempa bumi menimpa perbukitan tersebut maka air jernih tadi akan tercemar.

Hadhrat Khalifatul Masih berkata bahwa Tuhan mengetahui penafsiran yang sebenarnya dari mimpi itu tetapi itu bisa saja menunjukan pengikut dan pemuja sejati dari Nabi Suci Rasulullah (saw) akan sekali lagi mencoba membersihkan dunia dengan ajaran Islam sesungguhnya yang bersih juga murni dan kebaikan ini akan terus berlanjut di bawah naungan Khilafat dan berbagai bangsa akan mendapatkan keuntungan daripadanya.

Ameer Khan sahib juga melihat mimpi berikut ini: Saya melihat gerhana matahari di dalam mimpi beberapa hari sebelum wafatnya Hadhrat Khalifatul Masih I (ra) yang dari situlah saya mengerti (mengenai) kewafatannya.

Saya melihat seseorang yang diberkati sebagai Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) berdoa dengan didampingi oleh beberapa sahabat. Beberapa hari kemudian ia berdoa untuk anak dari Mirza Aziz Ahmad dengan ditemani beberapa sahabat.

Di tahun 1912 saya melihat Hadhrat Khalifatul Masih I (ra) dan beberapa sahabat di dalam mimpi dimana beliau berkata bahwa beliau tidak bisa berdiam ketika orang-orang kafir itu melampau batas dalam merendahkan Nabi Suci Rasulullah (saw) dan kita tetap berdiam dalam damai. Kami berharap mereka dihancurkan sebelum mereka sanggup melontarkan pelecehan kepadanya (Rasulullah saw)

Di tahun 1913 saya melihat di dalam mimpi bahwa Hadhrat Khalid bin Walid dan Zarrar bin Azwer memegang pedang dan meraih kemenangan demi kemenangan. Bahkan orang-orang dengan sukarela meletakkan tangan mereka di depan mereka, begitu banyak sehingga bahkan Yazid meletakkan tangannya di hadapan mereka dan bergabung dengan mereka.

Di tahun 1913 saya melihat Hadhrat Khalifatul Masih I (ra) di dalam mimpi, beliau menggenggam tongkat besar. Seekor banteng coklat menyerang ke arahnya tetapi melihat

tongkatnya banteng itu berbalik ketakutan. Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) sampai ke suatu tempat dimana di dalamnya terdapat sebuah toko yang membuat stempel dan seorang pria ingin membuat sebuah stempel kekhalifahan palsu di toko itu. Dia sedang berada di toko ketika Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) tiba. Penjaga toko itu bertanya apakah dia ada disekitar situ, saya jawab ya. Si penjaga toko meraih pria itu. Ketika itu kemudian Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) diundang ke kediaman seseorang yang dan di sana beliau dijamu dan di hormati. Ketika beliau pergi keluar sekumpulan orang telah berkumpul tetapi pria yang menginginkan untuk membuat stempel palsu itu telah menghilang dan tidak bisa ditemukan meskipun dicari. Mimpi ini terpenuhi dengan sakit yang cukup lama diderita oleh Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) dan kepindahan sementara di villa Nawab sahib untuk iklim yang berbeda, Maulwi Muhammad Ali menerbitkan berita/selebaran melawan khilafat, kerumunan besar di pemakaman dari Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) dan Maulwi Muhammad Ali akhirnya meninggalkan Qadian.

Pada malam hari tanggal 13 Maret 1914 saya melihat mimpi yang di dalamnya aliran madu mengalir ke bawah dari sarang lebah dan kami semua mengumpulkannya di dalam alat makan. Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) berkata dalam mimpi, Maulwi Sher Ali harus memandikan tubuh saya sebelum pemakaman. Dia adalah saudara laki-laki saya dan merupakan orang yang sangat shaleh. Pada saat itu saya menyampaikan mimpi ini ke Sahibzada Mirza Bashirudin Mahmud Ahmad. Adalah Maulwi Sher Ali sahib yang memandikan jenazah Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) sebelum pemakaman. Saya tidak tahu apakah ini adalah akibat yang langsung dihasilkan dari mimpi saya atau bukan tetapi mimpi saya telah terpenuhi.

Hadhrrat Mian Imam Din Saikhwani sahib (ra): Beliau Bai'at di tahun 1899. Beliau mengisahkan: Sekali waktu Hadhrrat Masih Mau'ud (as) sedang berjalan-jalan saya memberinya sejumlah uang yang mungkin sebesar beberapa Rupee sekira kurang dari 20. Beliau tersenyum dan bertanya bagaimana keadaanku. Saya berkata, 'Hudhur saya telah melihat mimpi dimana saya memberimu (uang) sejumlah ini.' Hadhrrat Masih Mau'ud (as) kemudian menerima uang itu.

Hadrat Abdul Sattar sahib (ra) putra dari Abdulah sahib yang Bai'at pada tahun 1892 mengisahkan: Istri saya memberi tahu saya bahwa dia bermimpi yang mana di dalamnya Hadhrrat Masih Mau'ud (as) memberinya 2 Rupee. Ketika memenangkan pengadilan kasus, Hadhrrat Masih Mau'ud (as) memberi saya 2 Rupee, saya memberikannya pada istri saya dan begitulah mimpi itu tergenapi.

Hadhrrat Mirza Afzal sahib (ra), putra dari Mirza Muhammad Jalal ud Din sahib: beliau berbai'at pada tahun 1895. Beliau mengisahkan: Ketika Hadhrrat Masih Mau'ud (as) datang ke Jhelum pada tahun 1903 saya pun ikut serta. Sebuah kerumunan besar orang banyak telah berkumpul untuk melihatnya. Hadhrrat Masih Mau'ud (as) berkata pada saat itu bahwa Jemaat Ahmadiyah itu adalah cahaya Ilahi dan itu tidak akan padam oleh orang-orang yang mencoba untuk mematikannya. Hadhrrat Sahibzada Lateef shaheed mengatakan pada kesempatan ini bahwa Tuhan telah memintanya untuk mengorbankan/memberikan kepalanya tiga kali dan dia akan melakukannya.

Hadhrrat Khair Din sahib (ra), putera dari Mustaqeem sahib. Beliau Bai'at di tahun 1906. Beliau menceritakan kebaikan dari permulaan Khilafat Ahmadiyah: Saya bermimpi melihat kuda kerajaan yang indah di dekat kasur yang diletakan terbuka. Seketika itu bertiuplah badai debu yang rupanya adalah badai debu di malam musim panas. Kasur itu tertutup debu dan kerikil dll. Saya mulai membersihkan kasur itu dan rupanya itu adalah kasur dari Hadhrrat Khalifatul Masih I (ra) mengenai mimpi ini beliau menjawab, 'setiap apapun yg saya dapatkan, kau akan mendapatkan bagian daripadanya'

Hadhrat Allah Ditta sahib (ra), putera dari Mian Abdul Sattar sahib: Ia berbai'at di tahun 1898. Ia mengisahkan: Saya melihat penglihatan luar biasa semasa waktu yang diberkati dari Hadhrat Khalifatul Masih I (ra). Pada saat Tahajjud di hari-hari ibadah Haji saya melihat dua pria sedang bercakap-cakap. Satu pria mengatakan saya telah mendengar bahwa wajah dari para sahabat Rasulullah (saw) dapat dilihat dari sini. Yang lainnya mengatakan, benar itu bahwa telah dikatakan mereka dapat dilihat dari Jhelum. Dia mengatakan, 'Lihat'. Saya menengok dan menyaksikan suatu tempat yang indah dengan atap dan dinding dari cermin (Sheesh Mahal) dan Rasulullah (saw) beserta 4 Khalifahnya duduk di atas kursi. Itu adalah penglihatan yang paling luar biasa. Lalu penglihatan itu beralih kepada Hadhrat Usman (ra) saja dan kemudian menjadi hanya Hadhrat Abu Bakar (ra) yang saya lihat persis dalam rupa Hadhrat Khalifatul Masih I (ra) dan di dalam hati saya memikirkan hal ini. Saat itu saya menerima ilham bahwa terdapat Abu Bakr di dalam wujud dari Nur ud Din. Saya menulis surat kepada Hadhrat Khalifatul Masih I (ra) mengenai ini dan beliau berkata bahwa ini adalah mimpi yang benar.

Saya juga melihat Hadhrat Usman (ra) memberi saya makan juga minum dan Rasulullah (saw) memberi saya halwa (manisan) untuk dibagikan. Saya menawarkan shalat berjamaah dengan dan di belakang Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan saya menghidangkan air minum untuk beliau. Saya melihat beliau berdiri di anak bukit dan saya sendiri di lubang. Beliau menggenggam tangan saya dan mengangkat kemudian menempatkan saya berdiri di sebelah beliau. Saya melihat Hadhrat Masih Mau'ud (as) memetik bunga dan saya pun juga memetik beberapa bunga dan memberikannya kepada beliau. Saya melihat Mekah, saya melaksanakan ibadah Haji kemudian setelah mengelilingi Ka'bah saya melihatnya dipenuhi pohon yang sarat dengan buah.

Orang-orang suci juga telah menerima kabar suka mengenai diriku. Pada saat waktunya shalat Tahajjud, Maulana Ghulam Rasool Rajiki melihat bahwa Raja Muda telah datang ke Qadian dan dari antara orang-orang yang akan menemuinya, sayalah yang menghadirkan orang-orang Ahmadi kepadanya. Maulana Rajiki dan saya bersama-sama dan Raja Muda itu merasa terancam oleh Maulana. Saya memiliki hubungan yang baik dengan Raja Muda itu, jadi saya meyakinkannya bahwa tidak ada bahaya dan bahwa sayalah yang bertanggung jawab atasnya.

Hadhrat Sheikh Muhammad Ismael sahib (ra) putera dari Sheikh Maseeta sahib, yang mengambil bai'at di tahun 1894, mengisahkan sebuah mimpi: Saya melihat seluruh Jemaat berkumpul di sebuah taman. Mereka yang kaya berkumpul di satu sisi dan yang miskin di sisi lainnya. Golongan kaya telah menunjuk Maulana Abdul Kareem Sialkoti sebagai pemimpin mereka dan golongan miskin telah menunjuk saya. Telah diputuskan bahwa Maulana akan membuat pidato yang pertama dan saya akan menanggapi. Maulana menyampaikan pendapat yang mendukung khilafatnya dan saya menyampaikan pendapat yang mendukung Khilafat dari Hadhrat Nur ud Din dan membantah pendirian dari Maulana. Saat itu Maulana Sialkoti terlonjak tiga kali dan memperkenalkan dirinya di hadapan Hadrat Maulwi Nuruddin dan memintanya untuk menerima bai'atnya yang kemudian benar ia lakukan.

Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa mimpi-mimpi ini dilihat di masa hidup dari Hadhrat Masih Mau'ud (as). Ini mengenai Khilafat dan Allah selalu memperlihatkan mimpi serupa itu mengenai Khilafat kepada manusia.

Kemudian Hadhrat Khalifatul Masih berkata bahwa hari ini Jalsah Salanah di Bangladesh dan di Sierra Leoni akan digelar. Tahun ini adalah seratus tahun Ahmadiyah di Bangladesh seperti juga seratus tahun semenjak Ahmadiyah berdiri di Inggris Raya. Jemaat Inggris sedang mengadakan program syukuran dalam ini begitu juga dengan Jemaat Bangladesh. Jalsah di Bangladesh adalah sebagian besar dari rangkaian program itu. Tahun ini Jemaat Bangladesh telah menyewa stadium untuk Jalsah sehingga semua keperluan acara bisa dilaksanakan dalam

1 lokasi. Persiapan Jalsah telah selesai. Kemarin lusa, mereka yang-katanya pemimpin keagamaan mengumpulkan antek-anteknya termasuk dari Jemaat Islam. Sejumlah 2000 hingga 3000 orang menyerang lokasi Jalsah sementara polisi hanya berdiam menontonnya. Orang-orang ekstrim menghancurkan semuanya kemudian membakarnya. Semua peralatan yang disewa telah rusak menyebabkan kerugian puluhan juta. Ini adalah sikap dari yang-katanya pengikut dari Islam. Jalsah tidak dibatalkan; kemudia berlangsung di tempat milik Jemaat, meskipun lokasinya akan sangat tertutup. Semoga Allah menjaga mereka yang menghadirinya, termasuk banyak perwakilan dan tamu yang telah melakukan perjalanan dari luar negeri, selamat dan semoga Jalsah dapat dilaksanakan dengan aman. Semoga Allah membuat kejahatan dari para ulama itu berbalik kepada mereka sendiri. Kerugian finansial yang diderita amatlah besar, semoga Allah menggantikannya. Doa yang berlimpah harus dilakukan untuk hal ini.

Perbedaan dari Pemimpin keagamaan di Sierra Leone adalah bahwa mereka telah mengirimkan dengan pesan dengan niat baik atau menghadiri jalsah. Setidaknya mereka memiliki rasa kemanusiaan dengan mereka menghadiri acara kita terlepas dari ketidak sepakatan. Semoga Allah menghadihkan mereka atas ini dan semoga kemudian Allah membukakan hati mereka. Doa haruslah dipanjatkan untuk keberkahan dan kesuksesan dari Jalsah Sierra Leone. Semoga mereka yang menghadirinya menemukan kebaikan di dalamnya. Dengan rahmat Allah Jemaat Sierra Leone adalah salah satu Jemaat yang sangat jujur/ikhlas. Semoga Allah meningkatkan ketulusan mereka dan semoga negeri ini dan seluruh Afrika segera datang ke dalam naungan Ahmadiyah Islam Sejati.

Selanjutnya Hadhrat Khalifatul Masih mengumumkan Tiga Shalat Jenazah Gaib.

Karifa Konday sahib siswa dari Jamia Sierra Leone. Dia meninggal dunia pada tanggal 31 Januari. Dia sedang melakukan persiapan untuk Jalsah Salanah dan selama Waqar e Ami dia terjatuh dari tangga dan menderita luka kritis di kepala. Dengan segera ia dibawa ke rumah sakit dan dalam perawatan. Operasi telah dilakukan tetapi dia meninggal dunia. Dia berasal dari negara tetangga Guinea dan merupakan orang shaleh juga seorang siswa pekerja keras. Dia merupakan satu-satunya Ahmadi di keluarganya. Tahun lalu ketika dia pulang ke rumah ketika waktu libur orang tuanya begitu terkesan dengan perubahan nyata dalam dirinya sehingga mereka pun kemudian jadi menerima Ahmadiyah. Karifa Konday telah meminta temannya untuk mendoakan dia agar kapanpun kematian datang mengambilnya itu haruslah ketika ia adalah seorang Ahmadi.

Chaudhry Bashir Ahmad sahib. Dia meninggal dunia pada tanggal 24 November 2012 di usianya yg ke 82. Putra dari sahabat Masih Mau'ud (as), dia telah sanggup berbakti kepada Jemaat untuk selama 61 tahun dan telah mendapat hak istimewa untuk berbakti di bawah tiga Khalifah. Beliau juga mengalami hukuman penjara tiga kali dikarenakan kepercayannya.

Abdul Ghaffar Dar sahib. Beliau meninggal dunia pada tanggal 5 Februari di Rawalpindi di usianya yang ke 97. Beliau berada dalam keadaan sehat hingga akhir. Ayah dan Kakeknya keduanya mendapatkan kehormatan menjadi sahabat dari Masih Mau'ud (as). Beliau telah memperoleh gelar Maulwi Fazil dari Jamia Ahmadiyah Qadian. Waktu pengkhidmatannya pada Jemaat sangat lama. Beliau mendapatkan hak istimewa untuk berkhidmat dibawah Hadhrat Khalifatul Masih II (ra) yang menunjuk beliau sebagai anggota dari Majelis Syuro.

Semoga Allah menaikkan derajat para Almarhum.

Penerjemahan: Hibatun Naeem; Editor: Mln. Dildaar Ahmad Dartono